

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 4 No. 2	Edition: Juli-November 2023
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM	
Received: 04 Oktober 2023	Revised: 04 Oktober 2023	Accepted: 01 Maret 2024

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA BIDAN DALAM MENDUKUNG PROGRAM INISIASI MENYUSU DINI DI ERA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BIRU-BIRU KEC. BIRU KAB. DELI SERDANG TAHUN 2022

Rosmida¹, Jon Piter², Heri Novita³

1. Alumni Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
 2. Dosen Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
 3. Dosen Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
- e-mail : rosmidapuhpi@gmail.com

ABSTRACT

Early initiation of breastfeeding (IMD) Is breastfeeding as soon possible after the baby is born until the first hour. The key to the success of the early breastfeeding initiation (IMD) program is influenced by several factors, namely the age factor, the length of work factor, the education factor, the attitude factor and the training factor. The purpose of this study is to determine the factors related to the performance of midwives in supporting early initiation of breastfeeding programs in the era of the covid-19 pandemic in the work area of the Biru-Biru Public Health Center in 2022. This study used a quantitative method with a cross-sectional design in the work area of the Biru-Biru Public Health with a sample of 29 midwives who handle normal deliveries data were collected using questionnaires and then analyzed using univariate, bivariate and multivariate analysis and tested by Chi-Square test and multivariate test using logistic regression test with 95% CI. The results of this study were midwives with good performance (51.7), midwives aged > 35 years (58.6%), midwives who had worked for a long time (58.6%), midwives with high education (65.5), midwives with good knowledge (55.2%), midwives who were supportive (51.7%), then midwives who had attended (51,7%). The results of the bivariate analysis showed that the knowledge and training factors that had a relationship with the performance of midwives in supporting IMD with a p-value >0.05 while the age factors the length of work and factor and education factor did not have a significant relationship with the performance of the midwife in supporting the early have a significant relationship with the performance of the midwife in supporting the early breastfeeding initiation program p-value >0.05. As for the multivariate results, it was found that knowledge is a very dominant variable related to the performance of midwives in supporting the IMD program. The researchers hope that the working area of the Biru-Biru Public Health Center will always maintain good performance in supporting

the early initiation of breastfeeding program and provide appropriate rewards and always attend training on early initiation of breastfeeding.

Keywords : IMD, Factors, Knowledge

1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan di departemen kesehatan RI dalam mempercepat penurunan AKI adalah dengan mendekatkan pelayanan kebidanan kepada setiap ibu yang membutuhkannya dan menepatkan bidan di desa. Bidan di desa adalah bidan yang ditempatkan, diwajibkan tinggal serta bertugas melayani masyarakat di Wilayah kerjanya yang meliputi satu sampai dua desa. Dalam melaksanakan tugasnya, bidan di desa diberi tanggung jawab mengelola polindes/poskesdes, Kemenkes RI, 2015).

Menurut penelitian staton et al, upaya penanganan perdarahan postpartum adalah dengan pemberian oksitoksin, dimana oksitoksin mempunyai peranan penting dalam merangsang kontraksi otot polos uterus sehingga pendarahan dapat teratasi. Hasil dari penelitiannya menunjukkan rata-rata jumlah pendarahan setelah plasenta lahir yang diberikan injeksi oksitoksin lebih sedikit dibandingkan tanpa diberikan injeksi oksitoksin. Menurut penelitian thornton et al menjelaskan bahwa oksitoksin dapat dihasilkan tubuh pada saat proses persalinan. Kadar oksitoksin akan meningkat pada kala III oleh karena pengurangan metabolisme secara pengurangan metabolisme secara tiba-tiba karena pelepasan plasenta, dimana plasenta merupakan sumber utama oksitoksin, akibat pelepasan

plasenta, hipotalamus terstimulasi untuk menghasilkan hormon oksitoksin. Hormone oksitoksin dapat dirangsang melalui IMD karena inisiasi menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus dimana saat menyusui terjadi rangsangan dan dikeluarkannya hormone antara lain oksitoksin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus. Hal ini akan menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Proses ini membantu untuk mengurangi situs atau tempat implantasi plasenta serta mengurangi pendarahan yang menyebabkan kematian.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik, dengan desain studi cross-sectional. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor resiko (variabel independen) dengan efek (variabel dependen), dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoadmojo, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Umur Dengan Kinerja Bidan Dalam Mendukung Inisiasi Menyusui Dini di Era Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas biru biru kecamatan biru biru kabupaten deli serdang di dapatkan hasil bahwasannya tidak ada hubungan antara umur dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini.

Dimana terlihat dari analisis bivariat nilai $OR = 2.000$, $95\%CI = 0.446-8963$, $pvalue = 0.362$. Dengan demikian menunjukkan bahwasannya umur 2.000 kali lebih kecil berhubungan pada faktor umur dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini.

Berdasarkan asumsi peneliti umur tidak berhubungan dalam mendukung IMD di mana pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak umur yang beresiko lebih banyak mendukung program Inisiasi Menyusu Dini sedangkan seharusnya usia yang lebih mudalah yang lebih mendukung dalam program Inisiasi Menyusu Dini .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian Mardiah (2012) di dalam penelitiannya dikatakan bahwasannya tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dalam mendukung program IMD dimana dapat di lihat dari hasil penelitian nilai p value di atas 0.05. Dan penelitian yang saya lakukan memiliki nilai p value 0.362 yang menunjukkan bahwasannya tidak adanya hubungan umur dalam mendukung program Inisiasi

Menyusu Dini di masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan antara faktor umur dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini baik di masa pandemi covid-19 maupun sebelum masa pandemi covid-19.

2. Hubungan Lama Bekerja dengan Kinerja Bidan Dalam Mendukung IMD di Era Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas biru biru kecamatan biru biru kabupaten deli serdang di dapatkan hasil bahwasannya tidak ada hubungan antara lama bekerja dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini. Dimana terlihat dari analisis bivariat nilai $OR = 3.667$, $95\%CI = 0.771-17.429$, $pvalue = 0.096$. Dengan demikian menunjukkan bahwasannya lama bekerja 3.667 kali lebih kecil berhubungan pada faktor lama bekerja dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini.

Dan setelah dilakukan analisis multivariate pada faktor lama bekerja nilai yang di dapat tetap berhubungan di mana terlihat dari hasil analisis multivariate nilai $OR = 0.776$ kali tidak berhubungan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardiah (2012) di dalam penelitiannya dikatakan bahwasannya tidak ada hubungan

yang bermakna antara lama bekerja dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini dimana dapat di lihat dari hasil penelitian nilai p value di atas 0.05. Dan penelitian yang saya lakukan memiliki nilai p value 0.096 yang menunjukkan bahwasannya tidak adanya hubungan lama bekerja dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan antara faktor umur dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini baik di masa pandemi covid-19 maupun sebelum masa pandemi covid-19.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kinerja Bidan Dalam Mendukung IMD di Era Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas biru biru kecamatan biru biru kabupaten deli serdang di dapatkan hasil bahwasannya tidak ada hubungan antara lama pendidikan dalam mendukung program IMD. Dimana terlihat dari analisis bivariat nilai $OR = 2.063$, $95\%CI = 0.434-9.804$, $pvalue = 0.359$. Dengan demikian menunjukkan bahwasannya pendidikan 2.063 kali lebih kecil berhubungan pada faktor lama bekerja dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini.

Berdasarkan asumsi peneliti pendidikan tidak berhubungan dalam mendukung Inisiasi Menyusu Dini di mana pada hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa lebih banyak bidan yang berpendidikan rendah yang mendukung program Inisiasi Menyusu Dini. Sedangkan seharusnya bidan yang berpendidikan tinggilah yang lebih mendukung dalam program Inisiasi Menyusu Dini .

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mardiah (2012) sebelum masa pandemic covid-19 di dalam penelitiannya dikatakan bahwasannya adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan dalam mendukung program IMD dimana dapat di lihat dari hasil penelitian nilai p value di bawah 0.05. Dan penelitian yang saya lakukan di masa pandemi covid-19 memiliki nilai p value 0.359 yang menunjukkan bahwasannya tidak adanya hubungan pendidikan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil antara faktor pendidikan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini di masa pandemi covid-19 dengan masa sebelum pandemi covid-19.

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kinerja Bidan Dalam Mendukung Program Inisiasi Menyusu Dini di Era Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas biru biru kecamatan biru biru kabupaten deli serdang di dapatkan hasil bahwasannya ada

hubungan antara pengetahuan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini. Dimana terlihat dari analisis bivariat nilai $OR = 10.000$, $95\%CI = 1798-55.630$, $pvalue = 0.005$. Dengan demikian menunjukkan bahwasannya pengetahuan 10.000 kali lebih besar berhubungan pada faktor pengetahuan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini .

Dan setelah dilakukan analisis multivariate pada faktor pengetahuan nilai yang di dapat tetap berhubungan di mana terlihat dari hasil analisis multivariate nilai $OR = 17.493$ kali berhubungan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Mardiah (2012) sebelum masa pandemi covid-19 di dalam penelitiannya dikatakan bahwasannya adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini dimana dapat di lihat dari hasil penelitian nilai p value di bawah 0.05. Dan penelitian yang saya lakukan di masa pandemic covid-19 memiliki nilai p value 0.005 yang menunjukkan bahwasannya adanya pengaruh pengetahuan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan hasil antara faktor pengetahuan dalam mendukung program IMD di masa pandemi covid-19 dengan masa sebelum

pandemi covid-19. Namun terdapat perbedaan pada nilai OR pada penelitian Mardiah (2012) sebelum masa pandemi covid-19 yaitu nilai $OR = 3.62$, sedangkan hasil penelitian yang saya lakukan di masa pandemi covid-19 yaitu $OR = 17.493$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor pengetahuan lebih berpengaruh dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini di masa pandemi covid-19 di bandingkan sebelum masa pandemi covid-19.

5. Hubungan Sikap dengan Kinerja Bidan Dalam Mendukung Program Inisiasi Menyusu Dini di Era Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas biru biru kecamatan biru biru kabupaten deli serdang di dapatkan hasil bahwasannya ada hubungan antara sikap dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini . Dimana terlihat dari analisis bivariat nilai $OR = 3.600$, $95\%CI = 0.778-16.662$, $pvalue = 0.096$. Dengan demikian menunjukkan bahwasannya pengetahuan 3.600 kali lebih kecil pada faktor pengetahuan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini.

Dan setelah dilakukan analisis multivariate pada faktor sikap nilai yang di dapat berpengaruh di mana terlihat dari hasil analisis multivariate nilai $OR = 0.377$ kali berhubungan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini.

Hasil penelitian ini tidak dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Mardiah (2012) sebelum masa pandemi covid-19 di dalam penelitiannya dikatakan bahwasannya tidak adanya hubungan yang bermakna antara sikap dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini dimana dapat dilihat dari hasil penelitian nilai p value di atas 0.05. Dan penelitian yang saya lakukan di masa pandemic covid-19 dengan analisis multivariate mendapat nilai $OR=0.377$ yang menunjukkan bahwasannya adanya hubungan sikap dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil antara faktor sikap dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini di masa pandemi covid-19 dengan masa sebelum pandemi covid-19.

6. Hubungan Pelatihan Dengan Kinerja Bidan dalam Mendukung Inisiasi Menyusu Dini Di Era Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas biru biru kecamatan biru biru kabupaten deli serdang di dapatkan hasil bahwasannya ada hubungan antara pelatihan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini. Dimana terlihat dari analisis bivariat nilai $OR=6.875$, $95\%CI=1.348-35.059$, $pvalue=0.016$. Dengan demikian menunjukkan bahwasannya pengetahuan 6.875 kali lebih besar berhubungan pada faktor pelatihan

dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini.

Dan setelah dilakukan analisis multivariate pada faktor pengetahuan nilai yang di dapat tetap berhubungan di mana terlihat dari hasil analisis multivariate nilai $OR=12.970$ kali berhubungan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Mardiah (2012) sebelum masa pandemi covid-19 di dalam penelitiannya dikatakan bahwasannya adanya hubungan yang bermakna antara pelatihan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini dimana dapat dilihat dari hasil penelitian nilai p value di bawah 0.05. Dan penelitian yang saya lakukan di masa pandemic covid-19 memiliki nilai p value 0.005 yang menunjukkan bahwasannya adanya hubungan pelatihan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan hasil antara faktor pelatihan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini di masa pandemi covid-19 dengan masa sebelum pandemic covid-19. Namun terdapat perbedaan pada nilai OR pada penelitian Mardiah (2012) sebelum masa pandemi covid-19 yaitu nilai $OR=5.20$, sedangkan hasil penelitian yang saya lakukan di masa pandemi covid-19 yaitu $OR=12.970$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor

pelatihan lebih berhubungan dalam mendukung program Inisiasi Menyusu Dini di masa pandemi covid-19 di bandingkan sebelum masa pandemi covid-19.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya serta pembahasan yang didasari pembahasan yang disertai teori dan penelitian sebelumnya yang dapat mendukung penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji statistik pada faktor umur diperoleh nilai p -value = 0.362 artinya tidak ada hubungan antara faktor umur dengan kinerja bidan dalam mendukung program inisiasi menyusu dini di era pandemi covid-19.

Berdasarkan uji statistik faktor lama bekerja diperoleh nilai p -value = 0.096 artinya tidak ada hubungan antara faktor lama bekerja dengan kinerja bidan dalam mendukung program inisiasi menyusu dini di era pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil uji statistik faktor pendidikan diperoleh nilai p -value = 0.359 artinya tidak ada hubungan antara faktor umur dengan kinerja bidan dalam mendukung program inisiasi menyusu dini di era pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil uji statistik faktor pengetahuan diperoleh nilai p -value = 0.005 artinya ada hubungan antara faktor

pengetahuan dengan kinerja bidan dalam mendukung program inisiasi menyusu dini di era pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil uji faktor sikap diperoleh nilai p -value 0.096 = artinya ada hubungan antara faktor sikap terhadap kinerja bidan dalam mendukung program inisiasi menyusu dini di era pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil statistik faktor pelatihan diperoleh nilai p -value = 0.016 artinya ada hubungan antara faktor pelatihan dengan kinerja bidan dalam mendukung program inisiasi menyusu dini di era pandemi covid-19.

Berdasarkan uji statistik di dapatkan hasil faktor yang paling berhubungan terhadap program Inisiasi Menyusu Dini di masa pandemi covid-19 yaitu faktor pengetahuan dengan nilai $B = 2887$, P value = 0.015, $OR = 17.493$, $95\%CI$ 1.767-182.241.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia AKI, 2014.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. *Pedoman bagi ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir di era pandemi covid-19.*

Lameshow, 1997. *Besar sampel dalam penelitian kesehatan.* Yogyakarta:UGM

Mardiah , (2011), *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan Dalam Mendukung Program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) diKota Pekan Baru Tahun 2011.* Tesis , USU

Notoadmojo .S, (2005) , *Metodologi Penelitian Kesehatan Kesehatan.* Rineka Cipta,